



## Analysis effectiveness of online learning during the COVID-19 pandemic

Yudis Ghifari<sup>1</sup>, Diva Aulia Amanda<sup>2</sup>, Angga Hadiapurwa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia  
[ydsgr@upi.edu](mailto:ydsgr@upi.edu)<sup>1</sup>, [divaauliaamanda12@upi.edu](mailto:divaauliaamanda12@upi.edu)<sup>2</sup>, [angga@upi.edu](mailto:angga@upi.edu)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has forced all countries to implement distance learning and distance restrictions to break the chain of transmission. This article researches the effectiveness of online learning during the Covid-19 pandemic and its impact on student's ability to participate in learning. The research was conducted using a survey method with a quantitative approach. The subjects of this study were active students of the Education Technology study program at the Indonesian Education University class of 2018-2020. The survey data was analyzed by measuring the variables determined using numbers and then analyzed with the applicable statistical procedures. The results showed that online learning was considered less effective because the learning materials were not delivered properly to students. This causes students not to understand the task at hand. Another point that shows the ineffectiveness of online learning is that many issues occur during online learning sessions, for example, internet connection issues, limited interaction, lack of literacy skills, and lack of motivation and productivity of students in its implementation. The level of effectiveness of online learning still can increase if the issues that occur are minimized. Student learning motivation needs to be improved so that the effectiveness of online learning can also increase.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 28 Jul 2022

Revised: 2 Sep 2022

Accepted: 7 Oct 2022

Available online: 3 Nov 2022

Publish: 2 Dec 2022

#### Keyword:

Covid-19 pandemic; learning effectiveness; online learning

#### Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

### ABSTRAK

Adanya pandemi COVID-19 memaksa seluruh negara untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dan harus melakukan pembatasan jarak agar memutus rantai penyebaran. Artikel ini bertujuan untuk meneliti keefektifan pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi COVID-19 dan dampaknya terhadap kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian dilakukan menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan tahun 2018-2020. Analisis data survei yang diperoleh dilakukan dengan cara mengukur variabel yang telah ditentukan menggunakan angka untuk kemudian dianalisis dengan prosedur statistik yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dinilai kurang efektif karena materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik terhadap peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang paham dengan tugas yang dimiliki. Hal lain yang menunjukkan ketidakefektifan pembelajaran daring adalah banyaknya hambatan saat pembelajaran daring, misalnya gangguan koneksi, keterbatasan interaksi, kurangnya kemampuan literasi, serta kurangnya motivasi dan produktivitas peserta didik dalam pelaksanaannya. Tingkat keefektifan pembelajaran daring masih memiliki kemungkinan untuk mengalami peningkatan jika kendala yang terjadi dapat diminimalisasi. Motivasi belajar mahasiswa perlu ditingkatkan agar efektivitas pembelajaran daring juga dapat meningkat.

**Kata Kunci:** Efektivitas pembelajaran; pandemi COVID-19; pembelajaran daring

### How to cite (APA 7)

Ghifari, Y., Amanda, D. A., & Hadiapurwa, A. (2022). Analysis effectiveness of online learning during the COVID-19 pandemic. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 115-128.

### Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymized during the review.

### Copyright

2022, Yudis Ghifari, Diva Aulia Amanda, Angga Hadiapurwa. This an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source is credited.

\*Corresponding author: [ydsgr@upi.edu](mailto:ydsgr@upi.edu)

## **INTRODUCTION**

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia yang wajib dipenuhi. Pendidikan mempunyai tujuan yang tinggi untuk hidup, sehingga manusia lebih berkedudukan. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari dalam diri manusia. Mulai dari awal kehidupan hingga umur yang terus beranjak manusia tumbuh dan mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari beberapa komponen, seperti orang tua, masyarakat, dan lingkungannya. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat. Dengan adanya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga merupakan penguatan pernyataan tersebut.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan, terdapat beberapa faktor pendukung salah satunya merupakan situasi dalam proses pembelajaran (Anjelin & Purnomo, 2021). Situasi akan mempengaruhi hasil belajar mengajar yang langsung berkaitan dengan keberhasilan tujuan pendidikan. Situasi yang dimaksud adalah bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung, apakah pendidik dan peserta didik berada pada suasana belajar yang efektif atau tidak. Misalnya sekarang, seluruh negara terpaksa melakukan pembelajaran jarak jauh karena adanya pandemi COVID-19 yang harus melakukan pembatasan jarak agar memutus rantai penyebaran. Pembelajaran dilakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi digital agar pembelajaran tetap bisa terlaksana dengan baik. Pendidik dan peserta didik berinteraksi melalui beberapa platform pendidikan, conferences, dan lainnya. Hal tersebut sempat menuai pro-kontra di masyarakat karena dinilai tidak efektif dalam menyampaikan informasi dan materi dalam pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pembelajaran yang peserta didiknya terpisah dengan pendidiknya dan pembelajarannya pun menggunakan sumber belajar melalui TIK dan media lainnya (Mobarok *et al.* 2021). PJJ adalah salah satu pembelajaran daring, dimana sistem pembelajarannya menggunakan pembelajaran tatap muka secara asynchronus maupun synchronus yang menggunakan jaringan internet.

Berbagai permasalahan pembelajaran secara daring diantaranya adalah: konten materi yang disampaikan secara daring tidak sepenuhnya bisa diterima oleh semua peserta didik dikarenakan tidak komprehensif; terbatasnya kemampuan pendidik dalam menggunakan pengoperasian teknologi pembelajaran daring seperti gawai dan lainnya; keterbatasan pendidik dalam mengontrol pembelajaran suatu kelas yang ada dan permasalahan lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadikin (2020) mengemukakan bahwa tantangan sebenarnya dalam melakukan pembelajaran daring adalah ketersediaan internet, serta biaya untuk melangsungkan pembelajaran daring tersebut. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2020) mengemukakan minat ke perguruan tinggi menurun, metode belajar sepenuhnya beralih ke online class, timbulnya berbagai tantangan dan hambatan pembelajaran jarak jauh. Sementara peluangnya perguruan tinggi lebih banyak untuk memanfaatkan teknologi yang ada, perkuliahan dapat dilakukan dengan fleksibel.

Terdapat tantangan pada pembelajaran daring, di antaranya adalah sulitnya menerima informasi mengenai pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Peserta didik ditekankan

untuk mencari sendiri materi yang akan dipelajari. Tantangan lainnya pada pembelajaran daring adalah kreativitas pendidik dalam menerapkan pembelajaran daring agar pembelajaran terasa menarik dan tidak membosankan, pendidik harus memiliki kreativitas dalam mengelola pembelajaran daring. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Hartati \(2021\)](#), ia menuturkan bahwa pada pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar tidak akan maksimal dalam memenuhi hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Selain terdapat tantangan, pada pelaksanaan pembelajaran daring juga terdapat hambatan, yaitu hambatan utama pada pembelajaran daring adalah kendala koneksi pada saat pembelajaran atau kendala pada gawai yang dipakai untuk pembelajaran dan hambatan lainnya adalah minimnya pengetahuan pendidik maupun peserta didik dalam menjalankan teknologi untuk menunjang pembelajaran daring sampai dengan kesiapan peserta didik serta pengajar dalam pembelajaran ([Asmuni, 2020](#)).

Pembelajaran diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru, dan kemampuan menguasai materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran perlu didesain dengan baik, karena melibatkan interaksi peserta didik, pendidik, dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Pembelajaran daring merupakan solusi yang tepat untuk memutus rantai penularan wabah COVID-19 karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dan memanfaatkan teknologi berbasis online. Pembelajaran daring merupakan salah satu cara mengatasi problematika yang terjadi pada pandemi seperti ini. Pembelajaran daring juga menjadi pola hidup baru saat ini, pembelajaran secara luring terlalu riskan untuk dilakukan mengingat virus COVID-19 menular dengan sangat cepat. Melihat hal tersebut, penulis membuat penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keefektifan pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi COVID-19 dan dampaknya terhadap kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

## LITERATURE REVIEW

### **Pembelajaran daring**

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran ([Moore et al., 2011](#)). Daring merupakan salah satu dari bagian pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk pendidikan formal dimana instruktur atau pendidiknya berada lokasi yang terpisah dengan anak didik sehingga memerlukan suatu sistem yang menghubungkan keduanya. Menurut Romli, media daring merupakan segala macam format media yang diakses melalui internet baik itu berupa foto, suara, video, dan sebagainya. Daring merupakan format berbasis jaringan berupa internet yang menghubungkan satu dengan lainnya.

Pembelajaran daring merupakan sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh karena diharapkan dapat memutus rantai penularan COVID-19. Pembelajaran daring dilakukan dengan teknologi digital berbasis online. Itu artinya, semuanya dilakukan secara

online baik dari proses pembelajaran, komunikasi, dan beberapa aspek lainnya. Pembelajaran daring merupakan solusi yang mampu menjawab tantangan pendidikan dalam masa pandemi COVID-19 karena hanya dengan pembelajaran daring, pendidikan mampu berjalan dengan baik meskipun tidak seperti biasanya. Daring juga menyatakan kondisi pada suatu alat perlengkapan atau suatu unit fungsional. Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut: (1) Di bawah pengendalian langsung dari suatu alat, (2) Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem, (3) Tersedia untuk penggunaan segera atau real time, (4) Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya, dan (5) Bersifat fungsional (Fauzi, 2020; Nurmatin, 2020; Putri, 2020).

Strategi pembelajaran daring yang kemungkinan bisa digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori. Dalam hal ini, guru mengambil peranan yang sangat penting karena sebagai sumber ilmu dan keterampilan. Metode ceramah dan tutorial bisa dipakai dalam strategi ekspositori. Strategi pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran SPBM merupakan strategi pembelajaran yang berisi rangkaian aktivitas pembelajaran yang telah menekankan pada proses penyelesaian masalah yang telah dihadapi secara ilmiah. Melalui strategi pembelajaran ini, maka secara perlahan siswa akan mulai berkembang lebih baik lagi. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan siswa terjadi melalui aspek afektif dan juga psikomotor.

E-learning, adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar (Agustini & Kurniawan, 2020). Sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Lain halnya dengan blended learning yang merupakan penggabungan dua model pembelajaran yang terpisah, pembelajaran tradisional dengan pembelajaran yang berbasis teknologi komputer dengan penekanan yang digunakan dalam pengertian di atas yaitu mengarah pada teknologi komputer saat ini, dan teknologi komputer yang dimaksud di sini adalah teknologi internet. Karena blended learning lebih menekankan kepada penggabungan metode konvensional (face-to-face) dengan metode online, maka dari itu kesiapan keduanya adalah kunci utama keberhasilan dan kelancaran jalannya pembelajaran daring.

Pembelajaran daring sendiri memiliki kekurangan dan kelebihan, adapun kekurangan pembelajaran daring berdasarkan data yang kami himpun, menunjukkan disebabkan oleh kendala koneksi, hardware yang tidak menunjang, serta kendala lainnya yang menghambat pembelajaran dilangsungkan. Sedangkan kelebihan pembelajaran daring berdasarkan data yang kami himpun menunjukkan banyaknya responden yang menilai pembelajaran daring ini fleksibel mudah diakses dimana saja serta mengatasi keterbatasan antara ruang dan waktu (Lisman *et al.*, 2021).

## **Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai peranan yang penting untuk mencapai tujuan atau goal dalam melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi merupakan suatu keinginan yang berasal dari inner individu untuk melakukan sesuatu dengan alasan sesuatu yang menyebabkan pemicunya. Motivasi dalam pembelajaran juga harus dimiliki oleh seorang mahasiswa untuk mencapai sesuatu yang dituju dengan semangat, walaupun dalam keadaan pembelajaran daring

dilakukan tidak mengubah motivasi pembelajaran sama seperti saat tatap muka secara langsung (Shadiqien, 2020).

Pembelajaran yang interaktif, nyaman, dan kondusif akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik tapi sebaliknya jika pembelajaran daring tidak terasa nyaman justru akan membuat peserta didik jenuh dan bosan. Penyampaian materi juga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal itu menjadi tantangan bagi para pendidik agar berinovasi dengan kreativitasnya agar dapat menciptakan pembelajaran dengan suasana yang diharapkan oleh peserta didik. Selain itu, hambatan yang menilai ketidakefektifan pembelajaran daring adalah dengan jarak yang mengharuskan praktikum tidak terlaksana dengan baik tetapi teori-teorinya dapat disampaikan dengan baik. Adapun lima bentuk partisipasi pembelajaran daring diantaranya kehadiran siswa, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok, santun dalam berbicara, pelaksanaan UTS dan UAS. Aktivitas belajar daring ini perlu ditingkatkan karena aktivitas belajar merupakan suatu hal yang penting dalam mencapai tujuan belajar (Purbawati, 2020).

Tidak sedikit peserta didik dan pendidik yang berkeluh kesah terhadap pembelajaran daring karena mereka mengalami hambatan dan tantangan selama proses pembelajaran daring. Hambatan dan tantangan tersebut datang dari segi sarana dan prasarana, lingkungan, dan dalam diri peserta didik maupun pendidik sendiri. Keterbatasan jaringan internet, gadget yang kurang mendukung, serta kebutuhan biaya untuk fasilitas pembelajaran daring merupakan hambatan dan tantangan dari segi sarana dan prasarana yang dialami oleh peserta didik. Koneksi yang sering kali mengalami gangguan dapat menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dengan begitu mereka tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Keterbatasan fitur online di berbagai gadget yang tidak mendukung merupakan hambatan yang cukup besar, karena dalam pembelajaran daring mereka dituntut untuk memiliki fitur belajar yang lengkap. Akan tetapi, tidak semua diantara mereka yang memiliki gadget yang mendukung untuk pembelajaran secara online ini. Di sisi lain dari kedua hambatan tersebut, kebutuhan finansial untuk menunjang keduanya juga menjadi hambatan. Sebelum adanya bantuan dari pemerintah, mereka mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk mengisi kuota dan memperbarui gadget agar bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring (Hanina *et al.*, 2021). Lingkungan yang mereka tinggali harus berada pada kawasan yang bisa menjangkau sinyal yang baik agar tidak mengganggu koneksi ketika pembelajaran sedang berlangsung, serta mereka harus berada pada suasana yang nyaman dan kondusif agar bisa fokus ketika sedang melaksanakan pembelajaran daring. Karena terkadang, Peserta didik mengalami kendala koneksi karena wilayah tempat tinggalnya jauh dari sumber sinyal, dan terkadang terdapat peserta didik yang tidak fokus karena kondisi rumahnya yang ramai dan tidak kondusif.

Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi COVID-19 ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu: Rumah Belajar, Meja Kita, Icando, IndonesiAx, Google for Education, Kelas Pintar, Microsoft Office 365, Quipper School, Ruangguru, Sekolahmu, Zenius, dan Cisco Webex (Handarini, 2020).

Pada pembelajaran daring, fitur yang mendukung dan sering digunakan adalah Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, WhatsApp Group, dan fitur yang tersedia dari institusi. Zoom Meeting dan Google Meeting merupakan fitur online yang sangat efektif digunakan tatap maya (Oktaviani, 2021; Setyorini, 2022). Pada saat video conference berlangsung, pendidik dan peserta didik lebih leluasa untuk berkomunikasi, karena dalam Zoom Meeting dan Google Meet tersedia fitur microphone, reaction, chat, presentation, dan lainnya. Ujian Tengah Semester (PTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) Dalam pembelajaran daring masih tetap dilaksanakan. Kedua ujian tersebut dilaksanakan dengan sistem yang berbeda beda tergantung dosen pembimbing mata kuliah. Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) dilaksanakan dengan dua cara, yaitu mengerjakan soal dengan sistem CBT atau praktik membuat suatu produk dan karya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik terus melakukan inovasi agar bisa menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, kondusif, serta bisa meningkatkan kualitas pembelajaran daring (Hasanah, 2020; Qoriawati & Maknun, 2021). Salah satu yang diandalkan oleh pendidik yaitu media pembelajaran. Dalam menyampaikan materi, pendidik menggunakan berbagai media agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami suatu materi. Media yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring adalah media audio misalnya peserta didik diperintahkan untuk mendengarkan podcast yang membahas tentang materi yang sedang dipelajari. Media video juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran, biasanya peserta didik dituntut untuk menganalisis suatu konsep dari video yang disediakan oleh pendidik. Media lainnya yang tidak asing dalam pembelajaran adalah PowerPoint, biasanya media ini digunakan untuk menyampaikan materi melalui presentasi. Dalam pembelajaran, media adalah elemen yang sangat berperan penting karena dapat membantu pendidik maupun peserta didik.

## **METHODS**

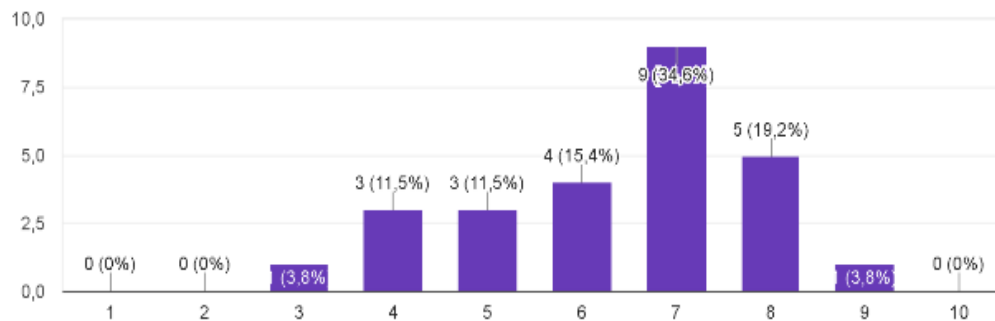
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut Kasiram, metode kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai data yang ingin kita ketahui (Djollong, 2014). Masalah yang berusaha dipecahkan merupakan hal mendasari peneliti mengambil data, dan menentukan variabel yang kemudian diukur dengan angka agar bisa dilakukan analisis sesuai dengan prosedur statistik yang berlaku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode kuantitatif adalah sebuah penelitian data yang sistematis berdasarkan perhitungan angka untuk menghasilkan suatu kesimpulan dari sebuah hipotesis.

Penulis melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan kuesioner melalui Google Form yang disalurkan kepada mahasiswa perguruan tinggi Universitas Pendidikan Indonesia program studi Teknologi Pendidikan dengan sampel 26 responden yang sedang menjalankan kegiatan pembelajaran secara daring.

## RESULT AND DISCUSSION

Data yang kami peroleh melalui penelitian yang kami lakukan dari tanggal 9 april 2021 hingga 13 April 2021, terdapat 41 responden mahasiswa aktif program studi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Dalam skala 1-10, berapa tingkat efesiensi pembelajaran daring menurut anda  
26 jawaban

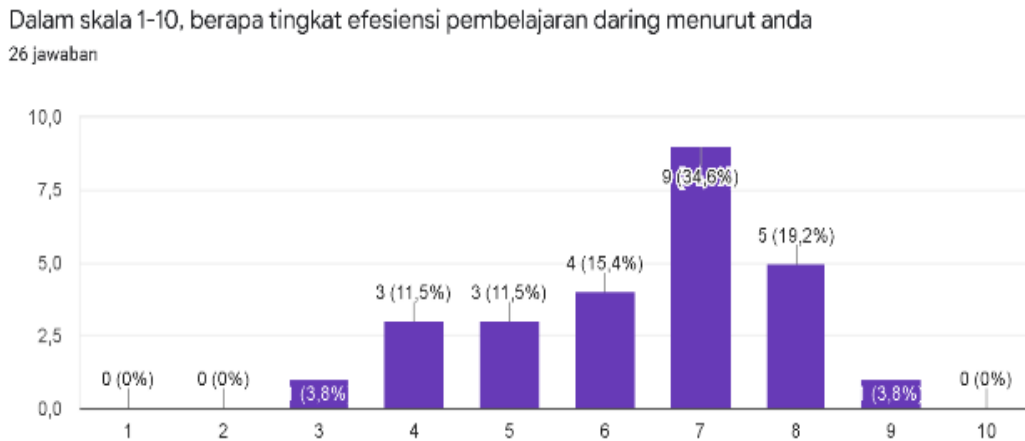


**Gambar 1.** Efektivitas Pembelajaran Daring  
*Sumber: Dokumentasi Penulis 2021*

Dari data mahasiswa perguruan tinggi pada **Gambar 1** diatas, menunjukkan tingkat efektivitas pembelajaran daring menurut mahasiswa. Hasilnya, sebanyak 34,6% responden dari keseluruhan menilai bahwa pembelajaran daring menurut mereka tingkat efektivitas hanya terdapat pada skala 7. Sedangkan 19,2% responden lainnya menilai pembelajaran daring tingkat efektivitasnya terdapat pada skala 8. Selanjutnya, terdapat penilaian yang sama yaitu pada skala 4 dan 5 dengan persentase responden sebanyak 11,5%. Berikutnya 11,4% responden menilai tingkat efektivitas pembelajaran daring pada skala 6. Dan sisanya, menilai tingkat efektivitas pembelajaran daring pada skala 3 dan 9 dengan masing-masing responden 3,8%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran daring menurut mahasiswa cukup efektif yang ditunjukkan pada skala 7 dari 10. Data tersebut sesuai dengan hasil penelitian [Kuntarto \(2017\)](#), dimana model pembelajaran daring sudah bisa meningkat daya serap mahasiswa terhadap materi kuliah, dengan peningkatan yang mencapai lebih dari 81% dibandingkan hanya menggunakan model pembelajaran tatap muka.

Keefektifan pembelajaran daring dapat dilihat dari kualitas pembelajaran, strategi pembelajaran yang diterapkan, dan hasil belajar pada peserta didik selama pembelajaran daring. Data tersebut sesuai dengan hasil penelitian [Febriyanti \(2021\)](#) bahwa pembelajaran daring merupakan solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran COVID-19, physical distancing juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerja sama yang baik antara guru, siswa, orang tua siswa dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif. Rasa ketidaknyamanan pada pembelajaran daring dikarenakan karena tidak efektif dan kendala jaringan internet ([Setiawan et al., 2021](#)). Perkuliahan daring juga memberikan gambaran

umum tentang kurang optimalnya pemahaman materi dan banyaknya tugas yang diberikan pada mahasiswa sehingga mengakibatkan proses perkuliahan yang kurang efektif (Widiyono, 2020). Padahal sebenarnya kuliah daring memiliki dampak terhadap kemampuan mahasiswa baik menurun ataupun meningkat yang kembali pada bagaimana pola belajar yang diterapkan pada masing-masing pribadi (Presilawati *et al.*, 2022).



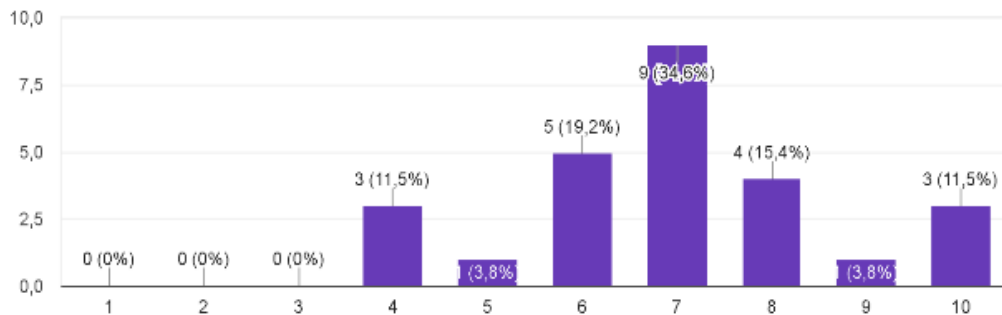
**Gambar 2.** Hambatan Pembelajaran Daring  
*Sumber: Dokumentasi Penulis 2021*

Dari data mahasiswa pada **Gambar 2** di atas menunjukkan bahwa seberapa banyak hambatan yang dilalui dalam mengikuti pembelajaran daring. Terdapat penilaian yang sama yaitu pada skala 7 dan 8 dengan masing-masing responden 26,9%. Kemudian 11,5% responden dari keseluruhan responden mengalami hambatan sampai pada skala 9. Pada skala 3, 5, dan 6 memiliki persentase responden yang sama yaitu 7,7%. Berikutnya pada skala 1, 2, dan 4 dinilai dengan jumlah responden yang sama yaitu 3,8% responden. Dari data tersebut terlihat bahwa dalam pembelajaran daring, tentu saja kita semua akan mengalami hambatan dan tantangan dalam menjalankannya dari berbagai aspek. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadikin (2020) yang mengemukakan bahwa tantangan sebenarnya dalam melakukan pembelajaran daring adalah ketersediaan internet, serta biaya untuk melangsungkan pembelajaran daring tersebut. Penyediaan fasilitas mendukung teknologi informasi keterampilan belajar *online* mahasiswa dan dosen untuk menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, dan kondisi jaringan internet stabil sangat berpengaruh pada sukses belajar *online* mencapai tujuan pembelajaran (Adriana, 2020).



Seberapa banyak motivasi anda mengikuti pembelajaran daring?

26 jawaban



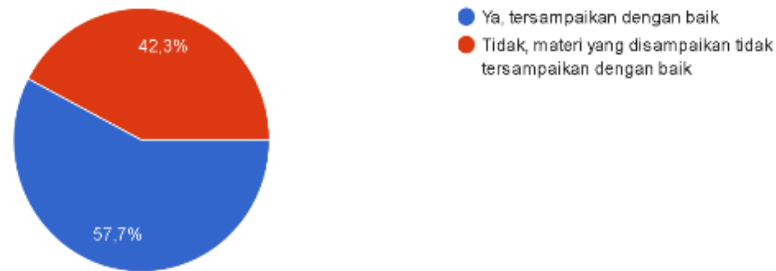
**Gambar 3.** Motivasi Responden  
*Sumber: Dokumentasi Penulis 2021*

Dari data mahasiswa pada **Gambar 3** di atas menunjukkan bahwa seberapa besar motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasilnya, sebanyak 34,6% responden dari keseluruhan menilai motivasinya terdapat pada skala 7 dari 10. Selanjutnya, 19,2% responden menilai motivasinya terdapat pada skala 6 dari 10. Berikutnya sebanyak 15,4% responden menilai motivasinya terdapat pada skala 8 dari 10. Terdapat penilaian yang sama yaitu pada skala 4 dan 10 dengan masing-masing responden 11,5%. Pada skala 5 dan 9 memiliki jumlah responden yang sama yaitu sebanyak 3,8%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam pembelajaran daring, tetapi data menunjukkan bahwa mahasiswa cukup memiliki motivasi dalam pembelajaran daring.

Indikator motivasi belajar ada 8 menurut sesuai yang dijelaskan oleh Uno dalam bukunya yang berjudul *Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan* yang menyebutkan bahwa Indikator motivasi belajar tersebut mulai dari konsentrasi, rasa keingintahuan, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias, dorongan, pantang menyerah dan percaya diri. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berdasarkan Cahyani (2020), yaitu cita-cita; kemampuan peserta didik; kondisi peserta didik. Data mengenai motivasi belajar peserta didik ini senada dengan hasil penelitian Hartati (2021). Pada pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidaktahuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Oleh karenanya, dosen sebagai fasilitator dituntut untuk melakukan sistem pembelajaran yang efektif, inovatif dan kreatif agar peserta didik tidak merasa jenuh bahkan bosan dalam melakukan pembelajaran daring (Jannah & Haryadi, 2020). Dalam melakukan pembelajaran daring fasilitas juga perlu diperhatikan karena disiplin belajar dan fasilitas belajar berperan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Patmi, 2021).

Apakah materi pembelajaran daring tersampaikan dengan baik?

26 jawaban

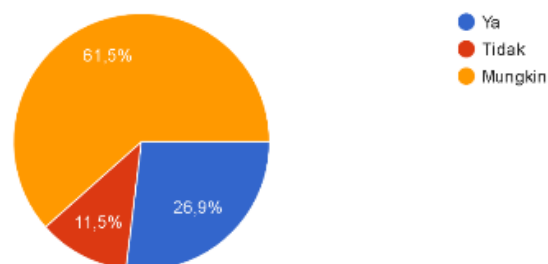


**Gambar 4.** Penyampaian Materi Pembelajaran Daring  
*Sumber: Dokumentasi Penulis 2021*

Dari data mahasiswa perguruan tinggi pada **Gambar 4** di atas menunjukkan apakah materi pembelajaran tersampaikan dengan baik atau tidak. Hasilnya, sebanyak 57,7% responden dari keseluruhan menilai bahwa materi pembelajaran daring tersampaikan dengan baik, sedangkan sisanya 42,3% responden menilai materi pembelajaran daring tidak tersampaikan dengan baik. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa bagi mahasiswa materi pembelajaran cukup tersampaikan dengan baik. Materi yang disampaikan pada pembelajaran daring bisa disampaikan dengan berbagai metode pembelajaran, misalnya metode ceramah. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian [Khafifah et al. \(2021\)](#) bahwa peserta didik merasakan bahwa pengaplikasian pembelajaran daring yang mereka peroleh hanya berpusat pada pemberian tugas, rasio pemberian materi sangatlah kecil. Selain itu akses bertanya juga tidak seluas pada saat pembelajaran luring, baik bertanya terhadap guru maupun teman. Penelitian lain [Setiawan et al. \(2021\)](#), juga menyebutkan bahwa mahasiswa tidak nyaman melakukan pembelajaran daring karena beban tugas lebih banyak, karena kurang paham, dan tidak efektif.

Apakah pembelajaran daring ini dapat meningkatkan produktivitas anda?

26 jawaban



**Gambar 5.** Produktivitas Pembelajaran Daring  
*Sumber: Dokumentasi Penulis 2021*

Dari data mahasiswa perguruan tinggi pada **Gambar 5** di atas menunjukkan apakah pembelajaran daring dapat meningkatkan produktivitas siswa. Hasilnya, sebanyak 61,5% responden dari keseluruhan menilai bahwa pembelajaran daring mungkin dapat

meningkatkan produktivitas peserta didik, sedangkan 26,9% responden lainnya menilai pembelajaran daring dapat meningkatkan produktivitas siswa, dan sisanya 11,5% responden menjawab bahwa pembelajaran daring tidak dapat meningkatkan produktivitas mereka. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kemungkinan naiknya tingkat produktivitas mahasiswa dalam pembelajaran daring. Data tersebut senada dengan hasil penelitian [Marlina et al. \(2021\)](#) mahasiswa sebagai komunitas belajar yang jauh lebih mandiri mengekspresikan pendapat, sikap dan perilaku mereka lebih produktif. Mereka menjalani aktivitas akademik dengan menunjukkan keragaman adaptasi sesuai beberapa faktor yang mempengaruhi ruang belajar dan pembelajaran yang dijalani. Padahal sebenarnya kuliah daring memiliki dampak terhadap kemampuan mahasiswa baik menurun ataupun meningkat yang kembali pada bagaimana pola belajar yang diterapkan pada masing-masing pribadi ([Adnan & Anwar, 2020](#)). Kegiatan pembelajaran daring dapat dilakukan dengan baik jika fasilitas yang disediakan oleh perguruan negeri memadai ([Rusdiana, 2020](#)). Upaya perbaikan efektivitas pembelajaran daring perlu dilakukan dan dipersiapkan oleh dosen dan mahasiswa. Khusus untuk mahasiswa, persiapan perangkat dan aplikasi pembelajaran daring, dan meningkatkan persiapan mental yaitu beradaptasi, mandiri, tangguh, dan bertanggung jawab adalah upaya untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal ([Cahyawati, 2020](#)).

## CONCLUSION

Dari data penelitian yang dilakukan, mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan minat yang baik terhadap pembelajaran daring serta tingkat produktivitas pembelajaran daring pun tinggi, mahasiswa dapat menyesuaikan keadaan yang ada saat ini dan beradaptasi dengan baik. Pembelajaran daring merupakan sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh karena diharapkan dapat memutus rantai penularan COVID-19. Tidak sedikit peserta didik dan pendidik yang berkeluh kesah terhadap pembelajaran daring karena mereka mengalami hambatan dan tantangan selama proses pembelajaran daring. Hambatan dan tantangan tersebut datang dari segi sarana dan prasarana, lingkungan, dan dalam diri peserta didik maupun pendidik sendiri. Pembelajaran daring masih memiliki nilai ketidakefektifan bagi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dengan responden siswa dan mahasiswa, pembelajaran daring masih belum cukup efektif bagi siswa SMA dan cukup efektif bagi mahasiswa. Adapun proses pembelajaran daring bagi siswa dan mahasiswa memiliki kemungkinan dalam meningkatkan tingkat produktivitas peserta didik. Tingkat motivasi peserta didik dalam menjalankan pembelajaran daring juga tidak cukup tinggi atau bisa dikatakan masih rendah. Pembelajaran daring menuai pro dan kontra karena tingkat keefektifannya yang masih diragukan. Hal tersebut juga dibuktikan dengan persentase pada hambatan yang dialami oleh peserta didik, misalnya pada penyampaian materi, sebagian peserta didik menilai materi yang disampaikan oleh pendidik tidak tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, namun sebagian lainnya menilai materi yang disampaikan dapat dipahami. Hambatan lainnya adalah kendala jaringan, hal ini menjadi hambatan paling besar karena peserta didik sering mengalami kendala jaringan yang menghambat pada saat proses pembelajaran daring.

## **AUTHOR'S NOTE**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

## **REFERENCES**

- Adriana, O. (2020). Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 pada perguruan tinggi keagamaan katolik. *Edutech*, 19(3), 241–262.
- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students' perspectives. *Online Submission*, 2(1), 45-51.
- Agustini, A., & Kurniawan, W. J. (2020). Sistem e-learning do'a dan iqro' dalam peningkatan proses pembelajaran pada TK Amal Ikhlas. *Jurnal Mahasiswa Aplikasi Teknologi Komputer dan Informasi (Jmapteksi)*, 1(3), 154-159.
- Anjelin, A. E., & Purnomo, H. (2021). Efektivitas pembelajaran daring siswa sekolah dasar di masa pandemi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 159-163.
- Asmuni, A. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4):281.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123–140.
- Cahyawati, D., & Gunarto, M. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 150-161.
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86-100.
- Fauzi, M. (2020). Strategi pembelajaran masa pandemi COVID-19 STIT Al-Ibrohimy Bangkalan. *Al-Ibrah*, 5(2), 120-145.
- Febriyanti, I. N., & Amrullah, M. (2021). Analysis of online learning process at SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. *Proceedings of the ICECRS*, 10, 85-88.
- Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya Study from Home (SFH) selama pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Hanina, P., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di masa pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3791-3798.
- Hartati, M. S. (2021). Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online akibat pandemi COVID-19. *Keraton: Journal of History Education and Culture*, 3(1), 1-5.

- Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandemi COVID-19. *Incare: International Journal of Educational Resources*, 1(3), 256-279.
- Jannah, R., & Haryadi, R. (2020). Pembelajaran daring fisika siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 355-363.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan peluang pendidikan tinggi dalam masa dan pasca pandemi COVID-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39-48.
- Khafifah, N. P., Sahara, Z., & Arafah, N. (2021). Respon masyarakat terhadap ditiadakannya pembelajaran tatap muka di Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 1(1), 23-29.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- Lisman, F., Primawati, P., Waskito, W., & Sari, D. Y. (2021). Kelebihan dan kekurangan sistem pembelajaran daring dari perspektif guru dan siswa di SMK 2 Payakumbuh. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 3(1), 72-76.
- Marlina, E., Risti, N., & Hardiyanti, S. (2021). Peran mahasiswa dalam pendidikan dan produktivitas masyarakat dimasa pandemi di Pedesaan Kabupaten Ciamis. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(12), 39-50.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: are they the same?. *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129-135.
- Mubarok, H., Swastika, Y. I., Ainun, A., Hamdanah, S. U., Lestari, P. D., & Saifuddin, M. A. (2021). Penerapan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dimasa pandemi COVID-19 pada SIDH Belanda dan SIKL Malaysia. *Islamika*, 3(1), 82-96.
- Nurmatin, S. (2020). Pelatihan pembelajaran daring menggunakan Edmodo. *Al-Abhats: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Oktaviani, H. I. (2021). Persepsi mahasiswa dalam pemilihan media dan metode pembelajaran online di perguruan tinggi. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 8(2), 167-177.
- Patmi, P., Hamidah, A., & Anggereini, E. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik di SMA Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. *Eksakta: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, 6(2), 228-234.
- Presilawati, F., Nuzulman, N., & Wardhani, W. N. (2022). Pengaruh kuliah daring saat pandemi COVID-19 terhadap kemampuan mahasiswa di Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 9(1), 68-74.
- Purbawati, C. (2020). Tingkat partisipasi siswa sekolah menengah pertama dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 103-108.

- Putri, D. P. E. (2020). Implementasi pembelajaran daring dan luring saat pademi COVID-19. *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 111-120.
- Qoriawati, U., & Maknun, L. L. (2021). Upaya peningkatan kualitas pembelajaran daring bagi peserta didik MI/SD pada masa pandemi COVID-19. *Jemari (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(1), 10-17.
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon mahasiswa pada pembelajaran daring bagi mahasiswa mata kuliah pengantar hukum Indonesia UNESA. *Integralistik*, 31(1), 1-12.
- Sadikin, A. & Afreni, H. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah COVID-19. *Biodik*, 6(2), 109-19.
- Setiawan, A. P., Masruri, L., Trastianingrum, S. A. P., & Purwandari, E. (2021). Metode pembelajaran daring akibat COVID-19: perspektif pelajar dan mahasiswa. *Proyeksi*, 16(1), 83-91.
- Setyorini, E. (2022). Efektifitas pemanfaatan Zoom meeting terhadap bekerja dari rumah pada masa pandemi COVID-19. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(1), 11-20.
- Shadiqien, S. (2020). Efektivitas komunikasi virtual pembelajaran daring dalam masa PSBB (studi kasus pembelajaran jarak jauh produktif siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin). *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 11-21.
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas perkuliahan daring (online) pada mahasiswa PGSD di saat pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169-177.